

PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK-EMKM) PADA USAHA MIKRO KECIL BAKSO TENES PASURUAN DI MANADO

Murniyati¹, Inggriani Elim², Olivia Sardjono³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : murniyati0412@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia has a financial reporting standard called SAK-EMKM (Micro, Small and Medium Entity Financial Accounting Standards) specifically for MSMEs (Micro, Small and Medium Enterprises) which can be used as a reference in MSME financial reporting which is effective from 1 January 2018. This study aims to determine the application of SAK EMKM to the Bakso Tenes Pasuruan micro business in Manado. This type of research is a qualitative research with a descriptive method approach. The results of the research on the financial records of Bakso Tenes Pasuruan are still simple, owners and employees have not carried out recording activities and preparation of financial reports. In the financial statements of Bakso Tenes Pasuruan which were compiled by the author based on SAK-EMKM, there are 3 reports, namely a statement of financial position, a statement of profit and loss and a report of notes on financial statements which provide information about an explanation of the value of an item presented in the financial statements.

Keywords: Financial Statements, SAK EMKM, UMKM

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan salah satu penggerak perekonomian nasional secara berkesinambungan dengan peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah dengan mengembangkan dan mendukung masyarakat terlibat dalam usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Kontribusi besar UMKM meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan terutama menjadi penahan saat terjadinya guncangan krisis ekonomi. UMKM yang dikelola dan dikembangkan dengan baik tentunya akan mewujudkan sektor usaha yang tangguh, sektor UMKM yang tangguh harus didukung dengan administrasi yang baik. Pemerintah dan legislatif meluncurkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 untuk melindungi pengusaha UMKM. Persoalan klasik seperti fasilitas akses permodalan dari lembaga keuangan mulai dapat teratasi karena dalam peraturan itu tercantum tentang perluasan pendana serta fasilitas perbankan dan lembaga jasa keuangan non bank. Perbankan mulai agresif menyalurkan kredit kepada UMKM. Salah satu permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM adalah masalah administrasi yang terkait dengan pencatatan keuangan dalam usahanya.

Melihat peranan penting tersebut, dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern, termasuk memiliki akses pendanaan yang semakin luas ke sektor perbankan salah satunya adalah

penyusunan Laporan Keuangan. Penyusunan Laporan Keuangan merupakan hal yang penting yang harus dilakukan oleh UMKM apabila ingin mengembangkan usahanya, karena dengan adanya pencatatan dan pembukuan akan memudahkan UMKM untuk mengetahui perjalanan bisnisnya.

Dalam SAK EMKM laporan keuangan entitas disusun dengan menggunakan asumsi dasar akuntansi akrual dan kelangsungan usaha, seperti yang digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah. Penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk menyesuaikan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dapat disusun dengan berbagai cara, termasuk melalui persamaan dasar akuntansi, melalui siklus akuntansi dan melalui komputerisasi akuntansi. Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia bahwa laporan keuangan entitas terdiri dari: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan. Mengingat hal ini baru maka belum bisa dipastikan apakah UMKM sudah menerapkan sistem ini atau belum. Beberapa faktor yang menyebabkan para UMKM tidak menerapkan pencatatan akuntansi yang memadai adalah karena keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan akuntansi.

Bakso Tenes Pasuruan adalah salah satu UMKM di Kota Manado yang terletak di Laksda John Lie, Kawasan Megamas, Kota Manado. Bakso Tenes Pasuruan hanya melakukan pencatatan secara sederhana yaitu dengan melakukan pencatatan uang masuk dan uang keluar saja. Terlebih lagi karena keterbatasan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia yang kurang memadai dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan dalam usaha Bakso Tenes Pasuruan masih harus diperbaiki agar terkontrol dengan baik karena laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai informasi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang sangat bermanfaat dan berpengaruh terhadap pengguna laporan dalam membuat suatu keputusan atau menjadi alat ukur untuk mengambil sikap pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga dapat dijadikan sebagai dasar oleh pihak eksternal seperti pihak bank dalam memberikan keputusan kepada usaha yang sedang dijalankan untuk memberikan pinjaman. Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini dilakukan untuk melihat penerapan SAK-EMKM sehingga peneliti mengangkat judul skripsi sebagai berikut: “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Bakso Tenes Pasuruan”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah

Definisi UMKM dalam pasal 1 ayat (1), (2) dan (3) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM dijelaskan bahwa:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM dirancang untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana dimaksud dalam Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku umum. Di Indonesia, minimal 2 tahun berturut-turut. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah, apabila otoritas yang berwenang entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (SAK EMKM, 2018:1).

SAK EMKM diterbitkan untuk mendorong dan menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan entitasnya. Kerangka pelaporan keuangan SAK EMKM membantu transisi entitas dari pelaporan keuangan berbasis kas ke pelaporan keuangan berbasis akrual. Standar keuangan ini juga memungkinkan entitas untuk menerapkan SAK lain yang lebih komprehensif, dan sesuai seiring dengan meningkatnya kompleksitas transaksi terkait dengan bisnis entitas.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

3.2. Jenis, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa data pemasukan kas dan pengeluaran kas keuangan bulan Mei tahun 2023 yang telah disusun pemilik usaha mikro Bakso Tenes Pasuruan, sedangkan data kualitatif berupa hasil wawancara dengan pemilik usaha mikro Bakso Tenes Pasuruan mengenai dasar penyusunan laporan keuangan Bakso Tenes Pasuruan. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengumpulan data primer dari berupa observasi, wawancara dan dokumentasi di instansi yang diteliti.

3.3 Metode dan Proses Analisis Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah deskriptif, terencana dan terstruktur, sedang proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu untuk mengamati dan mencatat situasi yang terjadi secara alami atau yang sedang berlangsung. Peneliti melakukan observasi secara langsung pada proses pencatatan keuangan yang dilakukan pemilik usaha mikro Bakso Tenes Pasuruan seperti pencatatan uang masuk dan uang keluar, sehingga dapat mengetahui langkah-langkah penyusunan yang dilakukan oleh pemilik usaha.

2. Wawancara

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara personal, yaitu dengan cara bertatap muka langsung dengan responden. Tanya jawab dilakukan bersama dengan pemilik usaha mikro Bakso Tenes Pasuruan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran umum usaha dan proses penyusunan laporan keuangan. Selain itu, wawancara juga bertujuan untuk mengkonfirmasi hasil observasi yang telah dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang dimiliki oleh pemilik usaha berupa bukti transaksi, laporan keuangan yang disusun oleh pemilik usaha, dan daftar kepemilikan aset usaha.

3.4 Teknik analisis Data

Prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan data dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga memperoleh data tentang gambaran umum usaha, pencatatan laporan keuangan usaha, dan daftar aset kepemilikan usaha.
2. Peneliti menganalisis data yang diperoleh dan disesuaikan dengan standar yang berlaku umum untuk laporan keuangan UMKM yaitu SAK EMKM. Peneliti menganalisa apakah penyajian laporan keuangan usaha mikro Bakso Tenes Pasuruan sudah sesuai standar atau belum.
3. Peneliti menarik kesimpulan akhir dan saran untuk mengimplementasikan SAK EMKM terhadap penyajian laporan keuangan usaha mikro Bakso Tenes Pasuruan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

Bakso Tenes Pasuruan sudah lama menjalankan kegiatan eksekutif. Dari hasil wawancara, pemilik Bakso Tenes Pasuruan mengatakan pencatatan keuangan sangat sederhana, hanya mencatat pendapatan, pengeluaran kas secara tunai dan total. Ketika laporan keuangan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku saat ini atau Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM).

Alasan kenapa Bakso Tenes Pasuruan tidak melakukan pelaporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) adalah karena pemilik dan karyawan kurang memiliki pengetahuan tentang SAK-EMKM serta cara menyusun laporan keuangan yang benar. Pemiliknya juga tidak memiliki ilmu akuntansi termasuk karyawannya. Berikut adalah contoh pemasukan dan pengeluaran kas yang terjadi sehari-hari di Bakso Tenes Pasuruan, dan transaksi sampai bulan Mei 2023 tercantum pada lampiran.

# Omset		Rp. 70.645.100
# Pengeluaran		Rp. 5.954.000
# BRI		Rp. 1.541.100
		Rp. 13.150.000
# Uang Tukar		Rp. 600.000
		20.000, 10.000
		500, 2.000
# Pengeluaran		
1. Pajak		Rp. 1.874.000
2. Uang Makan Karyawan		Rp. 970.000
3. Es Kristal	4 x 19.000	Rp. 76.000
4. Burasa	74 x 5.000	Rp. 370.000
5. Pisang Ijo	15 x 10.000	Rp. 150.000
6. Parkir	3 x 3.000	Rp. 9.000
7. Air Isi Ulang	8 x 5.000	Rp. 40.000
8. Mie		Rp. 2.356.000
9. Alat Setoran Cuci Mangko		<u>Rp. 100.000</u> +
		Rp. 5.954.000

Sumber : Pemilik Bakso Tenes Pasuruan 2023

4.2. Pembahasan

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Pada

Laporan Keuangan Bakso Tenes Pasuruan.

1. Kebijakan Akuntansi

Usaha Mikro Bakso Tenes Pasuruan belum menerapkan standar akuntansi berlaku umum, maka dari itu diperlukan kebijakan akuntansi. Dari hasil penelitian ini dibuat kebijakan akuntansi yaitu laporan keuangan usaha mikro Bakso Tenes Pasuruan disajikan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Dasar penyusunan laporan keuangan menggunakan biaya historis dan pencatatan menggunakan asumsi dasar akrual. Dan untuk aset tetap usaha mikro Bakso Tenes Pasuruan disusutkan menggunakan metode garis lurus.

2. Analisis Transaksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Usaha mikro Bakso Tenes Pasuruan setiap hari membuat catatan sederhana atas pendapatan dan pengeluaran untuk keperluan operasional usaha. Penulis mengamati pencatatan keuangan usaha mikro Bakso Tenes Pasuruan pada periode mei 2023.

3. Laporan Posisi Keuangan Awal

Setelah membuat daftar akun maka selanjutnya penulis mendesain laporan posisi keuangan awal. Laporan posisi keuangan awal atau biasa dibilang neraca awal merupakan saldo akhir dari periode sebelumnya.

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan Awal

Bakso Tenes Pasuruan			
Laporan Posisi Keuangan			
Periode 30 April 2023			
Nomor Akun	Nama Akun	Saldo Awal	
		Debet	Kredit
1-000	Aset		
1-100	Aset Lancar		
1-101	Kas	Rp. 12.167.050	
1-102	Kas di Bank	Rp. 849.697.054	
1-103	Piutang Karyawan	Rp. 3.500.000	
1-104	Perlengkapan	Rp. 1.500.000	
1-104	Persediaan Bahan Baku	Rp. 3.136.134	
1-105	Persediaan Bahan Penolong	Rp. 1.881.680	
1-106	Persediaan Minuman	Rp. 1.254.453	
1-200	Aset Tetap		
1-201	Kendaraan	Rp. 110.000.000	
1-202	Akum. Penyusutan Kendaraan		Rp. 100.000.000
1-203	Peralatan	Rp. 79.469.300	
1-204	Akum. Penyusutan Peralatan		Rp. 63.575.440
2-000	Liabilitas		
2-100	Liabilitas Jangka Pendek		
2-101	Hutang Dagang		Rp. 5.650.000
2-102	Hutang Gaji		Rp. 30.000.000
2-103	PBI		Rp. 36.275.550
3-000	Modal		

3-101	Modal Usaha		Rp. 832.604.681
3-102	Prive	Rp. 5.500.000	

Sumber : Data Olahan, 2023

Neraca awal pada gambar diatas menjelaskan mengenai aset dan modal serta hutang yang ada di periode sebelumnya, yang berfungsi untuk menganalisa dalam proses menjalankan aktivitas usaha di periode sekarang.

4. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi keuangan mengenai posisi keuangan Bakso Tenes Pasuruan pada akhir periode. Laporan ini juga memuat informasi tentang perubahan saldo yang terjadi pada akun aset, liabilitas dan modal. Berikut adalah laporan posisi keuangan usaha Bakso Tenes Pasuruan periode mei 2023.

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan Periode MEI

BAKSO TENES PASURUAN			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
PERIODE MEI 2023			
ASET			
ASET LANCAR			
Kas	Rp.	17.821.720	
Kas di Bank	Rp.	990.357.131	
Piutang Karyawan	Rp.	5.000.000	
Perlengkapan	Rp.	1.800.000	
Persediaan Bahan Baku	Rp.	7.801.230	
Persediaan Bahan Penolong	Rp.	6.071.328	
Persediaan Minuman	<u>Rp.</u>	<u>2.309.094</u>	
Total Aset Lancar			Rp. 1.031.160.503
ASET TETAP			
Kendaraan	Rp.	110.000.000	
Peralatan	<u>Rp.</u>	<u>79.469.300</u>	
Total Aset Tetap			Rp. 189.469.300
AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP			
Akumuasi Penyusutan Kendaraan	Rp.	100.000.000	
Akumuasi Penyusutan Peralatan	<u>Rp.</u>	<u>64.899.928</u>	
Total Akumulasi Penyusutan Aset Tetap			<u>Rp. 164.899.928</u>
Total Aset			Rp. 1.055.729.875
Liabilitas			
Liabilitas Jangka Pendek			
Hutang Dagang	Rp.	4.111.900	
Hutang Gaji	Rp.	30.000.000	
PB1	<u>Rp.</u>	<u>41.815.122</u>	
Total Liabilitas Jangka Pendek			Rp. 75.927.022
Liabilitas Jangka Panjang	Rp.	0	
Total Liabilitas Jangka Panjang			Rp. 0
MODAL			
Modal usaha	Rp.	989.802.853	

Prive	(Rp. 10.000.000)	
Total Modal		Rp. 979.802.853
Total Liabilitas & Modal		Rp. 1.055.729.875

Sumber: Data Olahan, 2023

Laporan Posisi Keuangan diatas menjelaskan mengenai jumlah aset Hutang dan modal yang ada di perusahaan per akhir periode saat ini, data tersebut yang nantinya akan membantu pemilik usaha dalam melihat berapa jumlah aset yang dimiliki serta hutang yang nantinya harus dibayarkan.

5. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan informasi keuangan terkait kegiatan yang terjadi di tempat usaha. Laporan laba rugi yang disajikan penulis adalah laporan laba rugi periode mei 2023.

Tabel 3. Laporan Laba Rugi

BAKSO TENES PASURUAN		
LAPORAN LABA RUGI		
PERIODE MEI 2023		
PENJUALAN		Rp.418.151.222
HARGA POKOK PENJUALAN		<u>Rp.188.168.050</u>
LABA KOTOR		Rp.299.983.172
BEBAN-BEBAN		
Beban Sewa	Rp. 26.000.000	
Beban Gaji	Rp. 30.000.000	
Insentif Harian Karyawan	Rp. 7.500.000	
Beban Air & Listrik	Rp. 1.000.000	
Beban Perlengkapan	Rp. 300.000	
Beban Transportasi	Rp. 6.785.000	
Beban Lain-lain	Rp. 1.200.000	
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp. 0	
Beban Penyusutan Peralatan	<u>Rp. 0</u>	
Total Beban-Beban		<u>Rp. 72.785.000</u>
LABA BERSIH		<u>Rp.157.198.172</u>

Sumber: Data Olahan, 2023

Laporan Laba Rugi diatas menjelaskan mengenai keuntungan atau kerugian yang dialami perusahaan dengan menganalisa penjualan dan persediaan yang terjadi lalu dikurangi pembelian persediaan, serta dikurangi beban-beban operasional yang harus dibayar perusahaan agar bisa mengetahui keuntungan perusahaan seperti diatas.

6. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi penjelasan secara singkat mengenai kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan pada usaha Bakso Tenes Pasuruan.

Tabel 4. Catatan Atas Laporan Keuangan

BAKSO TENES PASURUAN	
-----------------------------	--

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE MEI 2023**

1. Umum
Bakso Tenes Pasuruan adalah usaha yang dijalankan Bapak Parimin bergerak dibidang menjual makanan yang mulai beroperasi pada tahun 2005 dengan berjualan keliling, kemudian di tahun 2009 pak Parimin berhenti berjualan keliling dan membuka rumah makan bakso di Jl. Samratulangi. Pada tahun 2013 pemilik usaha mengembangkan usahanya dengan menyewa bangunan untuk tempat usahanya di Jl. Laksda John Lie Kawasan Megamas yang beroperasi sampai sekarang. Usaha Bakso Tenes Pasuruan ini sudah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, kecil dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008.
 2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Piutang
 - a. Pernyataan Kepatuhan
Laporan keuangan dibuat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).
 - b. Dasar Penyusunan
Laporan keuangan menggunakan biaya historis dan asumsi dasar akrual. Dan mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan ini adalah Rupiah.
 - c. Piutang Usaha
Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.
 - d. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
Perhitungan akumulasi penyusutan aktiva tetap menggunakan metode garis lurus. Aset tetap tidak bertambah atau berkurang.
 - e. Pengakuan Pendapatan dan Beban/Biaya
Pengakuan pendapatan dapat diakui pada saat faktur diterbitkan kepada pelanggan, dan pengakuan beban dapat diakui pada saat terjadinya.
 - f. Beban Penyusutan
Nominal beban penyusutan disajikan dengan metode garis lurus.
 - g. Pajak Penghasilan
Pajak penghasilan mengakui peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.
 3. Kas dan Setara Kas
Kas adalah aset yang digunakan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan operasional dan/atau untuk memperoleh sebuah aset. Kas tidak dijamin dan dibatasi untuk penggunaannya. Terdapat dua jenis kas pada usaha bakso tenes pasuruan yaitu kas di tangan dan kas di bank. Pada bulan mei 2023 kas di tangan bernilai Rp. 17.821.720 dan kas di bank sebesar Rp. 990.357.131.
 4. Piutang usaha bulan mei 2023 Bakso Tenes Pasuruan adalah piutang karyawan sebesar Rp. 5.000.000.
 5. Akumulasi Penyusutan
 - a. Kendaraan
Kendaraan yang digunakan pemilik usaha untuk operasional usahanya dibeli dari tahun 2015. Nilai kendaraan yang dibeli adalah Rp. 110.000.000 dengan umur ekonomis 5 tahun. Penyusutan kendaraan menggunakan metode garis lurus dengan nilai sisa sebesar Rp. 10.000.000. Karena kendaraan sudah habis masa manfaatnya maka tidak lagi disusutkan.
 - b. Peralatan
Peralatan yang dimiliki pemilik usaha diperoleh bulan desember 2018. Peralatan tersebut berupa cctv, gerobak, meja, kursi dan alat makan yang total nilainya adalah Rp. 79.469.300 dengan umur ekonomis 5 tahun tanpa nilai sisa. Metode yang digunakan adalah metode garis lurus dengan perhitungan
-

sebagai berikut, (Rp.79.469.300 : 5 tahun = Rp. 15.893.860/tahun) untuk nilai penyusutan tiap bulan (Rp.15.893.860 : 12 bulan = Rp. 1.324.488). Untuk penyusutan peralatan bulan mei 2023 sebesar Rp. 64.899.928.

6. Total Aset bulan mei 2023 Bakso Tenes Pasuruan sebesar Rp. 1.055.729.875.
7. Hutang dagang yang dimiliki pemilik usaha adalah hutang kepada supplier yang mendistribusikan beberapa bahan baku ke tempat usaha yang rutin dibayarkan setiap minggunya, untuk hutang dagang pada bulan mei bernilai Rp. 4.111.900. Untuk hutang bank dari hasil wawancara pemilik tidak mempunyai hutang di bank karena pemilik memulai usahanya dengan dana pemilik sendiri.
8. Laba periode berjalan bulan mei 2023 Bakso Tenes Pasuruan sebesar Rp. 157.198.172.
9. Total Liabilitas dan Ekuitas bulan mei 2023 Bakso Tenes Pasuruan sebesar Rp.1.055.729.875.
10. Pendapatan bulan mei 2023 Bakso Tenes Pasuruan sebesar Rp. 418.151.222.
11. Beban/biaya bulan mei 2023 Bakso Tenes Pasuruan yaitu:

Beban Sewa	Rp. 26.000.000
Beban Gaji	Rp. 30.000.000
Insentif Harian Karyawan	Rp. 7.500.000
Beban Air & Listrik	Rp. 1.000.000
Beban Perlengkapan	Rp. 300.000
Beban Transportasi	Rp. 6.785.000
Beban Lain-lain	Rp. 1.200.000
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp. 0
Beban Penyusutan Peralatan	Rp. 0

Total beban bulan mei 2023 Bakso Tenes Pasuruan sebesar Rp. 72.785.000.

12. Laba bersih bulan mei 2023 Bakso Tenes Pasuruan sebesar Rp. 157.198.172.

Sumber: Data Olahan, 2023

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah menyelesaikan proses penyusunan laporan keuangan yang telah dibahas diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pencatatan keuangan Bakso Tenes Pasuruan masih sederhana, pemilik dan karyawan belum melakukan kegiatan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dikarenakan kurangnya pemahaman dan keterbatasan waktu. Hal ini mengakibatkan ketidak akuratan informasi tentang keadaan ekonomis entitas.

Laporan keuangan yang penulis buat untuk Bakso Tenes Pasuruan telah sesuai dengan SAK-EMKM dan akan membantu pemilik dalam mengelola keuangan usahanya dengan lebih mudah. Dalam laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM disajikan 3 laporan yaitu laporan posisi keuangan per tanggal 01-31 Mei 2023 menunjukkan jumlah aset sebesar Rp.1.055.729.875.-, jumlah liabilitas yang dibayar dan ekuitas sebesar Rp.1.055.729.875.-, dalam laporan posisi keuangan ini mendapatkan hasil akhir yang sama. Dari hasil laporan laba rugi tanggal 01-31 Mei 2023 terdapat laba sebesar Rp.157.198.172.-, dan terakhir ada laporan catatan atas laporan keuangan yang menyajikan gambaran umum entitas, pelaporan laporan penyusun keuangan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) sebagai dasar penyusunan serta kebijakan akuntansi yang diterapkan dan disajikan dalam laporan keuangan Bakso Tenes Pasuruan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, namun tanpa menghilangkan rasa hormat, penulis memberikan beberapa saran dalam upaya penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM yang dapat diperhatikan sebagai berikut :

1. Sebaiknya dibuat proses akuntansi dan laporan keuangan yang sesuai standar yang ada, khususnya SAK-EMKM, sehingga dapat melihat laba atau rugi setiap periodenya dan mengetahui hasil kinerja serta keadaan keuangan lebih akurat.
2. Pemilik harus merekrut orang-orang yang mempunyai kemampuan akuntansi, yang telah menjalani pelatihan akuntansi agar pendaftarannya dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku.
3. Jika pemilik atau karyawan belum memahami secara jelas saat menyusun laporan ini, penulis siap membantu dalam mengajarkan dan membimbing dalam penyusunan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, B. (2021). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM.
- Amani, T. (2018). Penerapan SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo).
- Fitriyyah, R. (2020). Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Usaha Sayangan Di Desa Kebakalan. *Perspektif Ekonomi Dan Pengembangan Daerah*, 09, No 3, 169-186.
- Gumelar, F. (2022). Analysis Of Human Resources Competence In Implementation Of SAK EMKM On The Quality Of MSME Financial Report: Combination Method.
- Indonesia, A. I. (2019). Standar Akuntansi Keuangan.
- Indonesia, I. A. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: IAI.
- Janrosl, V. S. (2018). Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM.
- Lestari, E. P. (2019). Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Pengrajin Mebel Desa Catak Gayam Mojowarno.
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berbasis SAK EMKM.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. ALFABETA.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (t.thn.).
- Uno, M. O. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Pada UMKM (Studi Kasus Rumah Karawo Gorontalo).